
Kontribusi Usaha Kerajinan Rotan (*Daemonorops*) Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

Naula¹, Sari Novida^{2*}, Yudi Hermawan³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Al-Azhar

naulan260@gmail.com sarinovida@unizar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi usaha kerajinan rotan (*Daemonorops*) terhadap pendapatan petani di Desa Kwang Rundun, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Indonesia merupakan salah satu penghasil rotan terbesar di dunia, dan kerajinan rotan memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama petani yang memanfaatkan waktu luang di luar musim tanam. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan 30 responden yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan dari usaha kerajinan rotan mencapai Rp 15.057.935 per tahun, yang berkontribusi sebesar 28,39% terhadap total pendapatan petani. Sementara itu, pendapatan utama petani dari usahatani tembakau rajangan mencapai Rp 37.966.883 per tahun. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa meskipun kontribusi usaha kerajinan rotan terhadap pendapatan petani tergolong kecil, usaha ini tetap memberikan peluang diversifikasi sumber pendapatan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah memberikan dukungan dalam penyediaan bahan baku dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan daya saing produk kerajinan rotan di pasar.

Kata Kunci: Kontribusi, Kerajinan Rotan, Pendapatan Petani.

ABSTRAC

This study aims to analyze the contribution of rattan handicraft (Daemonorops) to the income of farmers in Kwang Rundun Village, Jerowaru District, East Lombok Regency. Indonesia is one of the largest rattan producers in the world, and rattan handicrafts have great potential to increase community income, especially for farmers who utilize their free time outside the planting season. The research method used is descriptive with a quantitative approach, involving 30 randomly selected respondents. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation. The results show that the average income from rattan handicrafts reaches Rp 15,057,935 per year, contributing 28.39% to the total income of farmers. Meanwhile, the main income of farmers from tobacco farming reaches Rp 37,966,883 per year. From the analysis, it can be concluded that although the contribution of rattan handicrafts to farmers' income is relatively small, this effort still provides opportunities for income diversification and improves the quality of life of the community. Therefore, it is recommended that the government provide support in the form of raw material supply and skills training to enhance the competitiveness of rattan handicraft products in the market.

Keywords: Contribution, Rattan Handicrafts, Farmers' Income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu penghasil rotan terbesar di dunia, hampir 80% bahan baku rotan yang ada di dunia dihasilkan oleh Negara Indonesia dan selebihnya ditunjang oleh Negara Philippina, Vietnam, dan Negara Asia lainnya. Potensi rotan Indonesia yang dihasilkan oleh beberapa pulau yang ada di Indonesia berjumlah 622.000 ton/tahun, sebagian besar dihasilkan oleh Pulau Sumatra, Pulau Sulawesi, dan Pulau Papua (Yusuff, 2022).

Rotan adalah tumbuhan khas daerah tropis yang tumbuh di hutan tropis basah yang beragam. Termasuk dalam keluarga Palmae, rotan merupakan tanaman merambat (*Lepidocaryodidae*). Nama-nama spesies rotan di Indonesia pada tahun 2021 tercatat sebanyak 370 spesies dalam 5 marga yaitu *Calamus* 338 spesies, *Korthalsia* 21 spesies, *Plectocomia* 6 spesies, *Plectocomiopsis* 4 spesies, dan *Myrialepis* 1 spesies. Dari jumlah tersebut, Kalimantan 132 spesies, Sumatera 141 spesies, Jawa 31 spesies, Bali 6 spesies, Nusa Tenggara 7 spesies, Sulawesi 66 spesies, Maluku 27 spesies, dan Papua 71 spesies (Kalima, 2022).

Indonesia juga dipandang memiliki daya saing yang kuat dalam hal pengolahan rotan menjadi barang bernilai tambah seperti *furniture* rotan, dan posisi furniture rotan Indonesia telah berdaya saing dan menjadi salah satu pesaing kuat di dunia. Indonesia adalah negara eksportir

furnitur rotan peringkat tiga dunia terbesar dengan pangsa ekspor senilai 6,11% di bawah China yaitu 45,15% dan Vietnam 12,49%. dengan tujuan ekspor ke Amerika Serikat, Jepang, Australia, dan negara dari Eropa yaitu, Jerman, Belanda, Inggris, Italia, dan Perancis. Tujuan pertama ekspor furnitur rotan Indonesia yaitu negara Amerika Serikat dan Inggris menjadi negara ke empat tujuan ekspor furnitur Indonesia (Kementerian perdagangan RI, 2020).

Industri kayu dan barang dari kayu serta anyaman dari rotan merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah perusahaan industri kayu, barang dari kayu, dan gabus (tidak termasuk furnitur) serta barang anyaman dari bambu, rotan, dan sejenisnya mencapai 641.054 unit pada tahun 2023, dengan jumlah tenaga kerja yang mencapai 13.734 orang (BPS, 2023).

Sektor usaha kerajinan merupakan salah satu sektor industri kreatif yang dapat memberikan kontribusi bagi tumbuhnya masyarakat Indonesia yang kreatif dan mendorong kemampuan bisnis. Di mulai dengan desain awal dan berlanjut hingga proses penyelesaian akhir industri ini di fokuskan pada pengembangan, pembuatan, dan pemasaran barang hasil buatan pengrajin. Pengelolaan pertumbuhan industri kerajinan tergantung pada beberapa faktor antara lain produksi, tenaga kerja, pemasaran, permodalan, pengelolaan usaha, dan organisasi. Sedangkan, faktor politik dan regulasi, faktor sosial budaya, dan faktor teknologi merupakan faktor lingkungan eksternal yang dapat memberikan peluang dan tantangan untuk pertumbuhan industri kerajinan (Ernawati, dkk. 2021)

Kerajinan anyaman rotan memiliki nilai estetika dan bersifat natural karena bersumber dari alam. Berbagai macam jenis produk dari kerajinan anyaman rotan dihasilkan oleh para pengrajin, misalnya : Tas, topi, keranjang, dan lain sebagainya. Sumber bahan yang alami yang dipadukan dengan kreatifitas karya seni menghasilkan produk yang memiliki karakteristik tersendiri bagi konsumen (Syarifuddin, 2022).

Kerajinan anyaman rotan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) salah satunya di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, memiliki potensi dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani. Meskipun sebagian besar masyarakat desa ini bermata pencaharian sebagai petani pengembangan kerajinan rotan dapat menjadi salah satu alternatif usaha kreatif yang mendukung peningkatan pendapatan.

Sebagian besar Petani di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, memanfaatkan waktu luang di luar musim tanam untuk mengembangkan kerajinan anyaman rotan. Hal ini memberikan peluang penambah sumber pendapatan, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada hasil panen tanaman utama seperti tembakau.

Kerajinan rotan memberikan peluang bagi keluarga petani untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Misalnya, anggota keluarga yang tidak terlibat langsung dalam usaha tani dapat membantu dalam proses produksi kerajinan rotan. Dengan demikian, pendapatan keluarga secara keseluruhan dapat meningkat. Selain meningkatkan pendapatan individu petani, pengembangan kerajinan rotan juga berkontribusi pada perekonomian desa. Usaha ini menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan keterampilan masyarakat, dan memperkuat daya saing produk lokal.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Kontribusi Usaha Kerajinan Rotan (*Daemonorops*) Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur"

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan status kelompok manusia, objek, kondisi, pemikiran, atau peristiwa saat ini (Sugiyono, 2016).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa kwang rundun ditentukan secara "*Purposive sampling*" yaitu pemilihan lokasi penelitian secara sengaja (Sugiyono, 2016). Lokasi penelitian ini diambil dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan sentra pembuatan kerajinan rotan yang ada di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Penentuan jumlah responden merupakan tahap penting dalam penelitian. Wilayah yang menjadi fokus penelitian terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik

tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2019). Responden dalam penelitian ini adalah petani yang menjalankan kegiatan usaha kerajinan rotan di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Jumlah responden ditetapkan sejumlah 30 orang dari total populasi ditiga Dusun yaitu 75 orang.

Dalam penelitian ini populasi petani yang melakukan usaha kerajinan rotan sebanyak 75 orang, dan dari populasi tersebut ditetapkan secara *quota sampling* yaitu teknik penentuan sampel dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu sampai jumlah yang diinginkan (kuota) tercapai (Sugiyono, 2019) sebanyak 30 orang sebagai responden penelitian. Sedangkan untuk menentukan jumlah responden dari masing-masing dusun dilakukan secara *proporsional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak dengan mempertimbangkan proporsi atau perbandingan yang sesuai dengan karakteristik populasi (Sugiyono, 2019)

HASIL PENELITIAN

Analisis Usaha Kerajinan Rotan

a. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi usaha kerajinan rotan, biaya dibagi menjadi 2 macam yaitu biaya tetap dan biaya variable yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah atau tidak dipengaruhi oleh perubahan volume produksi atau penjualan dalam suatu periode tertentu. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Tetap Usaha Kerajinan Rotan di di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp)	Presentase (%)
1	Penjepit/catok	2.132	17,67
2	Maje	2.361	19,57
3	Meteran	4.324	35,84
4	Pusut	3.248	25,92
	Jumlah	12.065	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa nilai rata-rata penyusutan alat pertahun pada usaha kerajinan rotan adalah sebesar Rp. 12.065/tahun dari total biaya yang dikeluarkan. Dengan nilai penyusutan untuk penjepit/catok sebesar Rp. 2.132 atau 17,67%, maje Rp. 2.361 atau 19,57%, meteran Rp. 4.324 atau 35,84%, dan untuk pusut Rp. 3.248 atau 25,92%

2. Biaya Tidak Tetap (*Variable cost*)

Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin habis terpakai dalam satu kali pertahun yang terdiri dari biaya sarana produksi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Biaya variabel Usaha Kerajinan Rotan di di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

No	Jenis Biaya Tidak Tetap	Nilai (Rp/tahun)	Presentase (%)
1	Gorong (Rotan dan Ketak)	1.480.000	24,13
2	Keranjang buah (Rotan dan Cancing)	3.246.000	52,93
3	Tas (Rotan dan Sumpe)	1.404.000	22,91
	Jumlah	6.130.000	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel 2 menunjukan biaya sarana produksi rata-rata biaya sarana produksi usaha kerajinan rotan di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 6.130.000/tahun. Dengan total biaya untuk produksi gorong yang

terdiri dari bahan baku rotan dan ketak yaitu sebesar Rp. 1.480.000 atau 24,13%, keranjang buah terdiri dari bahan baku rotan dan cacing sebesar Rp. 3.246.000 atau 52,93%, dan tas terdiri dari bahan baku rotan dan sumpe sebesar Rp. 1.404.000 atau 22,91%.

3. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi diperoleh dari jumlah total biaya tetap dengan jumlah total biaya variabel/biaya tidak tetap yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Total Jumlah Biaya Produksi Usaha Kerajinan Rotan di di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

No	Jenis Biaya Produksi	Nilai (Rp)	Presentase (%)
1	Biaya Tetap	12.065	0,193
2	Biaya Variabel	6.130.000	99,804
	Jumlah	6.142. 065	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh responden dalam usaha kerajinan rotan di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar Rp 3. 142. 065 per tahun. Biaya variabel lebih besar dari biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden dengan nilai Rp 6.130.000 atau sekitar 99,804% dari total biaya produksi. Sebaliknya, biaya tetap hanya sebesar Rp 12.065 atau 0,193%. Tingginya biaya variabel dalam biaya produksi menunjukkan bahwa sebagian besar pengeluaran terfokus pada komponen-komponen yang secara langsung digunakan dalam proses produksi. Komponen utama dari biaya variabel ini mencakup pembelian bahan baku seperti rotan, ketak, cacing, dan sumpe.

1. Total Produksi

Total produksi adalah jumlah kerajinan rotan yang dihasilkan oleh pengrajin dalam proses produksi yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Rata-Rata Total Produksi Usaha Kerajinan Rotan di di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

No	Nama kerajinan	produksi (Buah/Bulan)	produksi (Buah/Tahun)
1	Gorong	202	2.424
2	Keranjang	20	240
3	Tas	13	156
	Jumlah	235	2.820

Sumber: Data primer Diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan rata-rata hasil produksi kerajinan rotan di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur adalah 2.820 buah/tahun, dengan total produksi rata-rata untuk anyaman gorong 202 buah/bulan dan 2.424 buah/tahun, keranjang dengan total produksi 20 buah/bulan dan 240 buah/tahun, dan tas dengan total 13 buah/bulan dan 156 buah/tahun.

2. Nilai Produksi

Penerimaan merupakan total nilai produksi yang diperoleh dari kegiatan usaha kerajinan rotan. Penerimaan dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual persatuan produk yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Rata-Rata Penerimaan Usaha kerajinan rotan di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

No	Uraian	total produksi (Buah/Tahun)	arga satuan	Total Harga
1	Gorong	2.428	3.000	7.284.000
2	Keranjang	242	35.000	8.470.000
3	Tas	156	35.000	5.460.000

Jumlah	2.862	21.214.000
--------	-------	------------

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5 menunjukan rata-rata hasil produksi kerajinan rotan di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur adalah 2.820 buah/tahun, dengan total produksi rata-rata untuk anyaman gorong 2.424 buah/tahun dengan harga satuan Rp.3000 per buah, keranjang dengan total produksi 240 buah/tahun dengan harga Rp. 35.000 per buah, dan tas keranjang dengan total 156 buah/tahun dengan harga Rp. 35.000 per buah. Dengan demikian, total penerimaan usaha kerajinan rotan di daerah penelitian tersebut adalah Rp. 21.214.000/tahun.

2. Sumber Pendapatan Responden Diluar Usaha Kerajinan Rotan

Pendapatan diluar usaha kerajinan rotan adalah pendapatan petani di Desa Kwang Rundun merupakan jumlah seluruh pendapatan yang di hasilkan dari seluruh kegiatan berbagai sumber produktif lainnya yaitu dari usahatani tembakau, buruh tani, dan berdagang. Berikut ini adalah sumber pendapatan dari luar usaha kerajinan rotan:

A. Analisis Usahatani Tembakau Rajangan

1) Biaya produksi

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usaha tani. Biaya diklasifikasikan menjadi dua yaitu meliputi biaya tetap dan biaya variable yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya tetap

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa aliran biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden dengan rata-rata luas lahan 0,71 Ha meliputi sewa lahan dan penyusutan alat yang digunakan, dengan rekapitulasi rata-rata biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan oleh petani tembakau rajangan di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Tembakau Rajangan di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1	Penyusutan alat	
	a. waring	75.000
	b. cangkul	28.125
	c. sabit	11.813
	d. ember	23.313
	e. centong	10.417
	f. terpal	313.500
	g. tangki elektrik/manual	126.875
	h. pompa air	750.000
	i. selang	76.561
	j. mesin rajang	720.000
	Jumlah	2.135.604
2	Sewa lahan	5.610.000
	Jumlah	7.745.604

Sumber: data primer diolah, 2025

Tabel 6 menunjukan bahwa total rata-rata biaya tetap usaha tani tembakau rajangan sebesar Rp. 7.745.604 terdiri dari biaya penyusutan alat sebesar Rp. 2.135.000, dan sewa lahan sebesar Rp.5.610.000 pada rata-rata luas lahan 0,71 Ha.

b. Biaya Tidak Tetap (*variable cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani habis terpakai dalam satu kali musim tanam, biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden usahatani tembakau rajangan di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur meliputi biaya tenaga kerja, sarana produksi, jasa angkutan, jasa merajang dan bahan bakar. Untuk lebih jelasnya tentang biaya variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Tembakau Rajangan di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

No	Jenis Biaya Variabel	Nilai (Rp)
1	Biaya tenaga kerja	
	a. penyiapan lahan	703.333
	b. penanaman	497.000
	c. penyemprotan	290.000
	d. penyiangan	497.000
	e. pengairan	1.978.667
	f. pemupukan	1.978.667
	g. panen	3.462.667
	e. menjemur+merajang	1.411.666
	Jumlah	10.819.000
2	Biaya saprodi	
	a. bibit	854.667
	b. pupuk urea	654.500
	c. pupuk TSP	290.000
	d. pupuk poska	165.000
	e. pupuk cair	48.417
	f. fungisida	147.700
	g. insektisida	90.083
	h. herbisida	241.967
	i. herbisida selektif	156.566
	j. plastik kemas	168.800
	k. Bahan bakar	252.800
	Jumlah	3.070.500
2	Sewa alat rajang	345.813
3	Sewa transport angkut	450.000
	Jumlah	14.685.313

Sumber: data primer diolah, 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa total rata-rata biaya variabel usahatani tembakau rajangan adalah sebesar Rp. 14.685.313 terdiri dari biaya tenaga kerja sebesar Rp.10.819.000, sarana produksi sebesar Rp.3.070.500, sewa alat rajang sebesar Rp. 345.813 dan sewa transport sebesar Rp.450.000 angkut pada rata-rata luas lahan 0,71 Ha.

c. Total Biaya Produksi Usahatani Tembakau Rajangan

Total biaya adalah keseluruhan dana yang dikeluarkan untuk suatu usaha, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel Adapun perhitungan biaya produksi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan permusim tanam atau dalam satu kali musim tanam. Biaya produksi usahatani tembakau rajangan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 18 berikut ini:

Tabel 8 Total Biaya Produksi Usahatani Tembakau Rajangan Di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

No	Jenis Biaya (Rp)	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap	7.745.604
2	Biaya Variabel	14.685.313
	Total Biaya	22.430.917

Sumber: data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh responden usahatani tembakau rajangan di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel dalam satu kali musim tanam. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh biaya tetap sejumlah Rp. 7.745.604 dan biaya variabel sejumlah Rp. 14.685.313 sehingga mendapatkan total biaya produksi sejumlah Rp. 22.430.917.

2) Nilai Produksi

Nilai produksi adalah Penerimaan hasil dari penjualan suatu barang yang diperoleh setelah menyerahkan sejumlah barang kepada pihak lain (Sudarsono, 1995). Adapun penerimaan dari 30 petani tembakau rajangan di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Tabel 9. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Tembakau Rajangan di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

No	Uraian	Jumlah
1	Harga (Rp)	43.000
2	Jumlah Produksi (Kg)	1.404,6
	Total Penerimaan (Rp)	60.397.800

Sumber: data primer diolah, 2025

Tabel 9 menunjukkan rata-rata total penerimaan responden usahatani tembakau rajangan sebesar Rp 60.397.800 dengan jumlah produksi yang di hasilkan dalam satu kali musim tanam adalah sebesar 1.404,6 kg, dengan rata-rata harga jual sebesar Rp. 43.000/kg pada rata-rata luas lahan 0,71 Ha.

3) Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan total biaya. Adapun pendapatan dari 30 petani tembakau rajangan di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Pendapatan usahatani tembakau rajangan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Pendapatan Usahatani Tembakau Rajangan Di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

No	Uraian	Jumlah
1	Nilai Produksi (Rp)	60.397.800
2	Total Biaya (Rp)	22.430.917
	Pendapatan	37.966.883

Sumber: data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan rata rata penerimaan responden usahatani tembakau rajangan sebesar Rp.60.397.800 dikurangi total biaya sebesar Rp. 22.430.917 sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 37.966.883

B. Pendapatan Responden Dari Buruh Tani Dan Berdagang

Adapun pendapatan dari 30 responden yaitu yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 16 orang dan berdagang sebanyak 2 orang, dan 12 orang lainnya Cuma bekerja sebagai pengrajin rotan dan petani tembakau di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Pendapatan buruh tani dan berdagang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 9. Pendapatan Responden Dari Buruh Tani Dan Berdagang Di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

No	Uraian	Jumlah (orang)	Pendapatan (Rp/thn)
1	Buruh tani, (pengrajin, dan petani tembakau)	16	6.412.500
2	Berdagang, (pengrajin dan petani tembakau)	2	13.800.000
3	Cuma pengrajin dan petani tembakau	12	-
	Total pendapatan	30	20.212.200

Sumber: data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 9 menunjuka rata-rata Total pendapatan responden dari buruh tani dan berdagang sebesar Rp. 20.212.200/tahun yaitu bekerja sebagai buruh tani yang juga sebagai (pengrajin, dan petani tembakau) sebesar Rp. 6.412.500/tahun dengan jumlah responden 16 orang, Berdagang yang juga sebagai (pengrajin, dan petani tembakau) sebesar

Rp. 13.800.000 dengan jumlah responden 2 orang, dan jumlah responden yang hanya sebagai pengrajin dan petani tembakau berjumlah 12 orang.

C. Total Semua Pendapatan Responden Di Luar Usaha Kerajinan Rotan

Pendapatan diluar usaha kerajinan rotan adalah pendapatan petani di Desa Kwang Rundun merupakan jumlah seluruh pendapatan yang di hasilkan dari seluruh kegiatan berbagai sumber produktif lainnya yaitu dari usahatan tembakau, buruh tani, dan berdagang. Berikut ini adalah total pendapatan dari luar usaha kerajinan rotan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 10. Pendapatan Responden di Luar Usaha Kerajinan rotan Di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

No	Sumber Pendapatan	Rata-rata Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Pendapatan Tembakau Rajangan	37.966.883
2	Buruh Tani	6.412.500
3	Berdagang	13.800.000
Jumlah		58.179.333

Sumber: Data Prier Diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel 10 rata-rata pendapatan responden sebagai petani tembakau adalah Rp.37.966.883/Tahun, buruh tani Rp.6.412.500/Tahun, dan berdagang Rp.13.800.000/Tahun.

3 Kontribusi Usaha Kerajinan Rotan Terhadap Pendapatan Petani

Kontribusi merupakan suatu sumbangan atau bagian, kontribusi usaha kerajinan rotan terhadap pendapatan petani merupakan besarnya sumbangan atau pendapatan yang diperoleh dari usaha kerajinan rotan terhadap pendapatan petani di luar usaha kerajinan rotan. Besarnya kontribusi usaha kerajinan rotan terhadap pendapatan petani dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 11. Kontribusi Usaha Kerajinan Rotan Terhadap Pendapatan Petani di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

No	Sumber Pendapatan	Rata-rata Pendapatan (Rp/Tahun)	persentase (%)
1	Pendapatan Usaha Kerajinan Rotan	15.071.935	20,57
2	Pendapatan Tembakau Rajangan	37.966.883	51,85
3	Buruh tani	6.412.500	8,74
4	Berdagang	13.800.000	18,84
Jumlah		73.251.318	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel 11 menunjukan rata-rata kontribusi usaha pengrajin rotan terhadap pendapatan petani di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 15.071.935 atau 20,57%, artinya berdasarkan kriteria Seokartawi (2016), Jika kontribusi < 30% dari total pendapatan, maka usaha tersebut memiliki kontribusi yang kecil. kontribusi pendapatan dikategorikan kecil terhadap petani. Meskipun kontribusi ini tergolong kecil jika dibandingkan dengan pendapatan dari usahatani tembakau, usaha kerajinan rotan tetap memberikan dampak positif dalam hal diversifikasi sumber pendapatan. Ini menunjukkan bahwa kerajinan rotan dapat berfungsi sebagai alternatif yang berharga bagi petani untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

KESIMPULAN

Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari usaha kerajinan rotan di Desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar Rp 15.075.935 per tahun. Pendapatan ini menunjukkan potensi yang signifikan dari sektor kerajinan rotan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat.

Total rata-rata pendapatan petani diluar usaha kerajinan rotan yaitu dari usahatani tembakau rajangan mencapai Rp 37.966.883/tahun, buruh tani Rp.6.412.500/Tahun, dan berdagang Rp.13.800.000/Tahun. Total pendapatan rata-rata petani secara keseluruhan, yang mencakup pendapatan dari kedua sumber tersebut, adalah sebesar Rp 73.251.318 per tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa usahatani tembakau tetap menjadi sumber pendapatan utama bagi petani di desa ini.

Kontribusi usaha kerajinan rotan terhadap pendapatan petani tercatat sebesar 20,57%, yang setara dengan Rp 15.075.935 per tahun. Meskipun kontribusi ini tergolong kecil jika dibandingkan dengan pendapatan dari usahatani tembakau, usaha kerajinan rotan tetap memberikan dampak positif dalam hal diversifikasi sumber pendapatan. Ini menunjukkan bahwa kerajinan rotan dapat berfungsi sebagai alternatif yang berharga bagi petani untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K., Herdiana, H., & Mappanganro, N. (2024). Kontribusi Usaha Tani Kangkung (*Ipomoea* spp) Terhadap Pendapatan Petani di Desa Lembuak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Anthronomics: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1(3), 198-203.
- Ernawati, dkk. (2021). Strategi pengembangan kerajinan anyaman Purun untuk meningkatkan daya saing. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 27-40. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i1.5215>
- Hariani, E., Muhsin, M., & Hermawan, Y. (2023). Prospek Pengembangan Bambu Tabah Di Luar Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (Khdtk) Rarung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah (Studi Kasus Di Desa Pemepek). *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, 17(1), 47-53.
- Islami, H., Herdiana, H., & Rosadi, N. A. (2024). Kontribusi Usaha Kerajinan Eceng Gondok Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok. *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Profetik*, 2(2), 70-78.
- Liza Widiyanti, dkk (2023). Analisis Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Pada Industri Anyaman Rotan Terhadap Pendapatan Ibu Rumah Tangga Petani DiKecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.
- Marsaoly, R. (2022). Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga: Implikasi terhadap Kesejahteraan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-135.
- Riswani, R. (2024). Upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor produk industri rotan ke Inggris. *Indonesian Journal of Business and Management*, 7(1), 184-189. <https://doi.org/10.35965/jbm.v7i1.3929>
- Samadi, B. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Gerha Ilmu. Yogyakarta.
- Soekartawi. (2003). Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Jakarta. Penerbit Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usaha Tani (Edisi Revisi)*. Penebar Swadaya Grup.
- Syarifuddin, dkk. (2022). Strategi pengembangan usaha kerajinan anyaman rotan dan bambu melalui pemasaran online di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2), 1-24. Retrieved from www.ekrut.com